

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan mengenai pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan di SMK Negeri 2 Malang sebagai berikut:

1. Tujuan Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan

Tujuan pengambilan keputusannya hanya untuk memilih jurusan, tidak ada masalah lain yang terselesaikan bersamaan dengan pengambilan keputusan memilih jurusan. Pengambilan keputusan yang seperti ini dapat disebut dengan pengambilan keputusan yang bersifat tunggal.

2. Dasar Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan

a) Pengambilan keputusan rasional

Bersifat Rasional karena mengetahui konsekuensi dari keputusannya dengan pertimbangan bakat yang dimiliki. Berfikir rasional akan berguna sebagai dasar dalam memilih jurusan.

b) Pengambilan keputusan berdasarkan fakta

Bentuk fakta disini berupa informasi yang digali sebelum mengambil keputusan adalah tentang mata pelajaran, kegiatan, dan prakteknya. Informasi itu didapat dari berbagai sumber diantaranya

adalah pak satpam, saudara, tante, teman, kakak kelas dan alumni. Fakta ini akan menjadi pertimbangan sehingga subyek dapat memilih dengan tepat.

c) Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman

Pengalaman juga menjadi dasar dalam memilih jurusan. Pengalaman yang dialami sendiri karena tidak tercapai apa yang diinginkan sehingga mengambil alternatif jurusan yang lain. Pengalaman ini menjadikan seseorang lebih mengerti dan lebih baik lagi dalam mengambil keputusan.

d) Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang

Wewenang masih digunakan dalam pengambilan keputusan memilih jurusan diantaranya adalah ibu, ayah, dan temannya. Ini menunjukkan bahwa keputusannya memilih jurusan tidak diambil sendiri tetapi dipengaruhi oleh orang yang berpengaruh bagi dirinya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan memilih jurusan

a) Faktor sosial yang meliputi,

1) Faktor keluarga

Keluarga berperan penting dalam mempengaruhi siswa ketika memilih jurusan seperti orang tua baik ibu atau ayah.

2) Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sekitar tempat tinggal siswa juga mempengaruhi seperti banyak yang berkebutuhan khusus, sehingga ini menjadi motivasi bagi subyek untuk menekuni jurusan yang dipilihnya.

b) Faktor pribadi

Adanya faktor pribadi seperti keyakinan, pertimbangan keuangan orang tua karena tidak perlu membayar SPP hanya membeli jas, pertimbangan pemanfaatan waktu les dan mata pelajaran yang tidak terlalu padat.

c) Faktor psikologis

Alasan yang logis dari siswa seperti cita-citanya menjadi perawat atau psikolog, pertimbangan tes IQ juga berpengaruh dalam pemilihan jurusan. Siswa juga beranggapan bahwa jurusan yang dipilih itu menyenangkan karena lebih ke sosialisasi, menambah wawasan, mendekatkan diri dengan masyarakat, supaya ilmunya menyeluruh serta mampu bekerja lebih layak dan sekaligus memajukan perekonomian keluarga serta untuk memahami lingkungan sekitar.

B. Saran

Hasil penelitian ini membutuhkan perhatian dari berbagai pihak dengan tujuan untuk memaksimalkan hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV dan pembahasan pada Bab V, maka ada beberapa saran diantaranya adalah

1. Bagi Siswa SMK Negeri 2 Malang

Untuk siswa SMK Negeri 2 Malang hendaknya mencari informasi tentang penjurusan beserta dengan alternatif jurusan yang lain sehingga tidak terjadi kesalahpahaman atas penjurusan. Misalnya dengan merinci beberapa jurusan beserta kompetensi keahlian siswa, sehingga tidak menimbulkan permasalahan baru atau ketidaksesuaian setelah penjurusan. Siswa hendaknya juga dapat menyesuaikan diri dengan jurusan yang dipilihnya sehingga kegiatan pembelajaran tetap berjalan baik dan maksimal.

2. Bagi Orang Tua dan Guru Mata Pelajaran

Pada masa remaja ini orang tua di tuntut untuk lebih memperhatikan perkembangan anak karena mereka sedang berada pada masa pencarian jati diri yang nantinya akan membentuk pribadi anak. Hendaknya orang tua mengarahkan dengan pertimbangan bakat anak yang sudah terlihat sejak kecil sehingga terjadi keseimbangan antara arahan dengan kemampuan anak. Sehingga anak merasa keinginannya dihargai dan anak harus bertanggung jawabkan keputusannya. Guru juga berperan dalam perkembangan remaja karena mereka berada di sekolah cukup lama, hendaknya guru dapat memberikan arahan yang sesuai dengan kemampuan siswanya sehingga mereka dapat membantu dalam pengambilan keputusan dengan baik dan tepat.

3. Bagi Konselor SMK Negeri 2 Malang

Sebaiknya konselor lebih mengoptimalkan peran dan fungsi layanannya untuk membantu mengatasi permasalahan siswa. Peran konselor disini

sebagai wadah yang bersahabat untuk merangkul siswa yang membutuhkan bantuan untuk penyelesaian masalah yang menemukan solusi terbaik yang ditemukan bersama-sama oleh konselor dan siswa. Fungsi layanan konselor sudah baik dan cukup luas cakupannya melalui konseling individu, facebook dan handphone. Alangkah baiknya jika layanan konseling dengan bertatap muka lebih ditambah intensitas pertemuannya sehingga siswa merasa cukup. Sehingga timbul kerjasama yang baik dalam hal bimbingan konseling antara konselor dan siswa. Layanan konseling yang mudah ini hendaknya selalu dipertahankan dan ditingkatkan demi kemajuan sekolah dan siswanya.

4. Bagi SMK Negeri 2 Malang

Sebaiknya semua pihak yang terkait di sekolah seperti konselor, guru dan siswa saling bekerja sama untuk memberikan informasi dan mencari informasi tentang penjurusan secara lengkap kepada siswa sehingga informasi tersebut dapat berguna dalam pengambilan keputusan memilih jurusan dengan tepat sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki.

5. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain diharapkan lebih menyempurnakan lagi beberapa kelemahan dalam penelitian ini, kelemahan tersebut antara lain keterbatasan peneliti dalam mencari teori tentang tujuan pengambilan keputusan, keterbatasan peneliti dalam mendeskripsikan hasil penelitian, keterbatasan kemampuan dalam menggali data serta perluasan populasi dan sampel penelitian agar hasil penelitian yang dilakukan akan semakin baik.

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan bagi peneliti lain untuk meneliti tentang pengambilan keputusan bagi anak berkebutuhan khusus, juga perbedaan antara sampel laki-laki dan sampel perempuan agar bisa diketahui seperti apa pengambilan keputusan bagi anak berkebutuhan khusus.

